

Pengaplikasian Teknik *Laser Cut* sebagai *Embellishment* pada *Modest Wear*

Rahmah Eka Permatasari^[1], Marissa Cory Agustina Siagian^[2]

S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Indonesia

rahmahep@gmail.com (Rahmah Eka Permatasari), marissacory@telkomuniversity.ac.id (Marissa Cory Agustina Siagian)

Abstrak Teknologi merupakan alat-alat serta sarana yang mempermudah kegiatan manusia dan selalu diperbaharui seiring kebutuhan dan perkembangan zaman. Di industri fesyen, salah satu teknologi yang dapat mempermudah pembuatan suatu rancangan adalah *laser cut*. Teknik *laser cut* dapat memotong bentuk yang kompleks serta berukuran mikro, sehingga peluang tersebut dijadikan sebagai acuan untuk membuat rancangan modul dengan inspirasi bunga edelweis. Di sisi lain, *modest fashion* sedang menjadi tren dan Indonesia akan menjadi kiblat *modest fashion* dunia. Melihat peluang teknologi *laser cut* pada industri fesyen Indonesia, penulis menerapkan teknik *laser cut* sebagai pembuatan *embellishment* pada *modest wear*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu studi literatur, observasi, dan eksperimen. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan internet. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Eksperimen yang dilakukan menghasilkan *embellishment* berbentuk bunga edelweis yang dipotong dengan teknik *laser cut*. Hasil dari *embellishment* yang telah dibuat menggunakan teknik *laser cut* diaplikasikan pada *modest wear*.

Kata Kunci *Laser cut, embellishment, modest wear.*

1. Latar Belakang

Laser cut merupakan teknik memotong suatu material menggunakan mesin *laser cut*. Teknik ini menggunakan *laser* untuk melelehkan, membakar, atau menguapkan material yang diletakkan di atas alas yang rata. *Laser cut* dapat diterapkan pada material plastik, metal, kertas, kardus, kulit, dan berbagai macam tekstil (Genova dan Mirowaki, 2016). Proses *laser cutting* gas yang menggunakan campuran karbon dioksida ditemukan pertama kali pada tahun 1964 di Bell Labs, New Jersey, oleh Kumar Patel, seorang insinyur listrik. Setelah *laser cut* diperkenalkan pada abad ke-19, para *fashion designer* mengadopsi teknik tersebut pada manufaktur garmen (Petra dan Rogale, 2001; Nayak dan Padhye, 2016).

Di industri *fashion*, perancangan busana dengan teknik *laser cut* telah digunakan oleh beberapa *brand* dan desainer, salah satunya adalah Chenny Han, desainer yang berasal dari Indonesia. Chenny Han mulai menampilkan karyanya yang menggunakan teknik *laser cut* pada tahun 2009. Mengutip dari laman www.kabarbisnis.com (2009), Chenny Han berkata bahwa detail kecil dalam dunia mode yang tidak bisa dikerjakan manual, bisa dilakukan dengan teknik laser ini. Teknik *laser cut* sangat efektif digunakan karena

dapat menghemat waktu pengerjaan dan dapat memotong bentuk rancangan yang rumit serta berukuran mikro serta kompleks.

Saat ini, semakin banyak minat dan permintaan pasar akan *modest fashion* yang mendorong munculnya desainer-desainer maupun sejumlah label yang membawa bendera *modest wear*. Pergerakan ini berawal dari negara-negara yang didominasi oleh kaum Muslim, seperti Turki, Pakistan, India, Saudi Arabia, Mesir, dan tidak terkecuali Indonesia (Riesca, 2016). *Modest* merupakan suatu gaya hidup atau cara berpakaian yang sopan dan tertutup serta digunakan oleh wanita baik berhijab maupun tidak. Dalam *Encyclopedia of Islam*, secara tradisional umat Islam dinasihati untuk berpakaian sopan atau *modest* yang tidak menampakkan siluet tubuh dan sesuatu yang ekstrim (Jirousek, 2004).

Untuk membuat rancangan *embellishment* pada *modest wear*, penulis mendapat inspirasi dari salah satu bunga yang tumbuh di pegunungan Alpen, yaitu *Leontopodium Alpinum* dan yang tumbuh di pegunungan Indonesia, yaitu bunga edelweis Jawa atau *Anaphalis Javanica*. Bunga edelweis memiliki bentuk yang mikro serta kompleks, sehingga penulis mengangkat peluang bentuk bunga edelweis sebagai inspirasi *embellishment* dengan teknik *laser cut* pada *modest wear*.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengaplikasikan teknik *laser cut* untuk membentuk motif bunga edelweis sebagai *embellishment* pada *modest wear*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data berupa hasil observasi, studi literatur, dan eksperimen. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa selanjutnya yang ingin meneliti teknik *laser cut* untuk pembuatan *embellishment* pada *modest wear*.

2. Laser Cut

2.1 Sejarah Laser Cut

Laser cut merupakan teknik memotong suatu material menggunakan mesin *laser cut*. Teknik ini menggunakan *laser* untuk melelehkan, membakar, atau menguapkan material yang diletakkan di atas alas yang rata. *Laser cut* dapat diterapkan pada material plastik, metal, kertas, kardus, kulit, dan berbagai macam tekstil (Genova dan Mirowaki, 2016). *Laser* merupakan singkatan dari *Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation*, yaitu sebuah radiasi elektromagnetik (Nayak dan Padhye, 2016). Proses *laser cut* yang menggunakan campuran karbon dioksida pertama kali ditemukan pada tahun 1964 di Bell Labs, New Jersey, oleh Kumar Patel, seorang insinyur listrik. Pada tahun yang sama, proses *laser cutting* juga ditemukan di Bell Labs oleh insinyur bernama J. E. Geusic. Proses *laser cutting* pertama kali digunakan di pertambangan berlian tahun 1965, lalu dikembangkan lagi untuk memotong material logam dan non-logam.

2.2 Penggunaan Teknik Laser Cut

Pada umumnya, teknik *laser cut* digunakan untuk memotong material seperti metal, akrilik, kuningan, kayu, kaca, batu, plastik, kulit, karet, kertas, dan kain. Penggunaan teknik *laser cut* dapat menampilkan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan pengerjaan secara manual. Saat ini, banyak yang menggunakan teknik *laser cut* karena dapat memudahkan untuk membuat desain yang kompleks atau rumit, berjumlah banyak, berukuran kecil, serta dapat menghemat waktu pengerjaan. Teknik *laser cut* dapat menghasilkan potongan yang tepat sesuai dengan desain yang telah dibuat pada *software CorelDraw*. Dengan semakin banyaknya kebutuhan manusia, teknologi juga terus diperbaharui agar dapat memenuhi kebutuhan dengan tidak memakan waktu yang lama. Di industri fesyen, teknologi juga dibutuhkan untuk keperluan desain seperti pemotongan pola busana dan pemotongan pola dekorasi pada busana. Dengan adanya teknik *laser cut*, dapat merealisasikan desain potongan yang telah dirancang pada *software* serta mempermudah pemotongan modul-modul yang memiliki desain kompleks.

2.3 Penggunaan Teknik Laser Cut pada Industri Fesyen di Indonesia

Penggunaan teknik *laser cut* di Indonesia sudah banyak dilakukan di bidang industri, interior, dan percetakan, se-



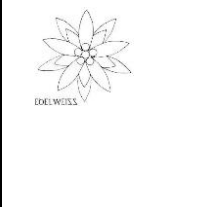



dangkan dalam industri fesyen masih lebih sedikit dibandingkan dengan industri lain. Di industri fesyen Indonesia, teknik *laser cut* dipopulerkan pertama kali oleh Chenny Han dan Tex Saverio. Chenny Han menampilkan karya berupa gaun pengantin yang menggunakan teknik *laser cut* sebagai *embellishment* pada tahun 2009, sedangkan Tex Saverio menampilkan karya berupa potongan-potongan motif yang dibentuk oleh teknik *laser cut* pada tahun 2013. Setelah teknik *laser cut* lebih dikenalkan pada industri fesyen, pelaku di bidang fesyen yang menggunakan teknik *laser cut* bertambah banyak untuk merealisasikan desain potongan motif atau modul pada busana serta yang akan diterapkan sebagai *embellishment* atau aplikasi pada busana.







3. Proses Perancangan

3.1 Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal dilakukan dengan menganalisa bentuk bunga edelweis lalu dilakukan eksplorasi bentuk pada *software CorelDraw* sebagai berikut:



Tabel 1 Eksplorasi Awal Bentuk





No	Gambar Edelweis	Eksplorasi	Keterangan
1.			Eksplorasi dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan membuat kelopak yang setelah dilakukan proses <i>laser cut</i> akan dirangkai menjadi suatu bentuk bunga.
2.			Eksplorasi dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan <i>tracing</i> bentuk dari sebuah gambar bunga edelweis.
3.			Eksplorasi bentuk dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan melakukan <i>tracing</i> seluruh kelopak di satu bunga edelweis.






4.			Eksplorasi bentuk dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan melakukan <i>tracing</i> satu tangkai bunga edelweis.
5.			Eksplorasi dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan <i>tracing</i> bentuk bunga edelweis dengan dua <i>layer</i> dan siluet dari kelopak edelweis.
6.			Eksplorasi dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan <i>tracing</i> bentuk bunga edelweis menjadi sebuah ornamen bunga beserta batang.




Eksplorasi awal dilakukan dengan membuat motif bunga edelweis pada *software CorelDraw* setelah melakukan observasi bentuk bunga edelweis. Pembuatan bentuk bunga edelweis dilakukan dengan *tracing* dari gambar bunga edelweis yang terdapat pada internet. Setelah dilakukan eksplorasi bentuk pada *CorelDraw*, dilakukan eksplorasi dengan memotong kain menggunakan teknik *laser cut*.

Tabel 2 Eksplorasi Awal pada Kain

No	Gambar	Material	Teknik	Evaluasi
1		Kain Taffeta	<i>Laser Cut</i> Menggabungkan potongan-potongan kelopak menjadi satu-kesatuan berbentuk bunga	Setelah dirangkai menjadi satu bunga, masih terlihat kurang rapi.
2		Kain Taffeta <i>Beads</i>	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Sudah rapi namun tidak mirip dengan bentuk bunga

				edelweis.
3		Kain Taffeta <i>Beads</i>	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Bentuk cukup mirip dengan bentuk edelweis beserta tangkainya namun belum terkomposisi dengan baik. Hasil <i>laser cut</i> tidak hangus.
4		Kain Organza <i>Beads</i>	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Bentuk bunga terlihat selaras dengan <i>beads</i> namun tidak mirip dengan bunga edelweis. Hasil <i>laser cut</i> tidak hangus.
5		Kain Organza <i>Beads</i>	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Terdapat sedikit hangus dari hasil <i>laser cut</i> . Bentuk bunga belum mirip bunga edelweis.
6		Kain Satin <i>Beads</i>	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Terdapat hangus pada hasil <i>laser cut</i> bentuk kelopak bunga. Sudah mirip dengan bunga edelweis secara bentuk dan komposisi.

7		Kain Satin Kain Organza Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Terdapat hangus pada hasil <i>laser cut</i> bentuk kelopak bunga. Komposisi <i>beads</i> berwarna hijau terlihat berlebihan. Bentuk bunga dengan material organza tidak mirip dengan bunga edelweis.
8		Kain Taffeta Kain Satin Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Terdapat hangus pada hasil <i>laser cut</i> bentuk kelopak bunga. Komposisi masih belum terlihat.
9		Kain Taffeta Kain Organza Kain Satin Kain Tille Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Bentuk bunga belum mirip dengan bunga edelweis. Hasil <i>laser cut</i> tidak hangus.
10		Kain Organza Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Terdapat sedikit hangus pada hasil <i>laser cut</i> . Komposisi <i>beads</i> <i>crystal</i> masih kurang tertata.
11		Kain Satin Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Hasil <i>laser cut</i> sedikit hangus. Bentuk sudah mirip dengan bunga edelweis.



12		Kain Organza Kain Tille Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Bentuk sudah cukup mirip dengan bunga edelweis. Komposisi masih belum terlihat. Hasil <i>laser cut</i> tidak hangus.
13		Kain Taffeta Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Hasil <i>laser cut</i> tidak hangus. Bentuk sudah mirip dengan bunga edelweis. Belum banyak variasi dan komposisi.
14		Kain Taffeta Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Hasil <i>laser cut</i> tidak hangus. Bentuk sudah mirip dengan bunga edelweis.



Kesimpulan dari tabel eksplorasi di atas adalah hasil yang didapat dari eksplorasi masih kurang memperlihatkan visualisasi bunga edelweis. Komposisi juga masih belum memperlihatkan bunga edelweis yang tumbuh seperti di pegunungan. Oleh karena itu, dilakukan eksplorasi lanjutan dengan menambahkan *beads* berwarna mirip dengan kepala bunga edelweis pada bagian tengah bunga. Komposisi juga diperbanyak agar terlihat seperti bunga edelweis yang tumbuh di pegunungan.

3.2 Eksplorasi Lanjutan

Untuk menghasilkan visualisasi bunga yang lebih mirip dengan bunga Edelweis, dilakukan eksplorasi lanjutan seperti berikut ini:



Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan Bentuk





No	Gambar	Eksplorasi	Keterangan
1			Eksplorasi lanjutan dilakukan pada software <i>CorelDraw</i> dengan menggunakan bentuk yang sudah dilakukan <i>tracing</i> pada eksplorasi awal.

2			Eksplorasi lanjutan dilakukan pada <i>software CorelDraw</i> dengan melihat bentuk kelopak bunga edelweis Jawa hasil budidaya. Lalu dilakukan <i>tracing</i> bentuk kelopak yang mirip dengan bentuk kelopak edelweis Jawa hasil budidaya yang nantinya saat dilakukan <i>layering</i> visualisasinya mendekati.
---	---	---	--

Kesimpulan dari tabel eksplorasi bentuk lanjutan di atas adalah bentuk yang mendekati bunga edelweis diambil dari eksplorasi awal pada nomor lima (5). Lalu dilakukan eksplorasi bentuk kelopak yang mendekati bunga edelweis Jawa hasil budidaya. Dua (2) bentuk tersebut dibuat pada *software CorelDraw* lalu dilanjut dengan proses *laser cut* pada kain.

Tabel 4 Eksplorasi Lanjutan pada Kain

No	Gambar	Material	Teknik	Keterangan
1		Kain Beludru	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain beludru lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> untuk menampilkan tekstur seperti bunga edelweis. Tekstur sudah mendekati namun tidak kokoh seperti bunga edelweis. Warna <i>beads</i> belum seperti kepala bunga edelweis.
2		Kain Flanel	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain flanel lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> untuk menampilkan tekstur yang mendekati bunga edelweis. Tekstur sudah mendekati namun bulu-bulu halus pada permukaan kain flanel mudah terurai. Warna <i>beads</i> juga belum seperti kepala bunga edelweis.

3		Kain Taffeta Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran bentuk 5cm, lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> . Beads yang digunakan berwarna kuning gelap dan berukuran 6mm. Tekstur kain taffeta yang kaku menampilkan hasil yang mendekati dengan karakteristik bunga edelweis yang kaku.
4		Kain Taffeta	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran 5cm, lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> . Beads yang digunakan berwarna kuning dan berukuran 4mm. Tekstur kain taffeta yang kaku menampilkan hasil yang mendekati dengan karakteristik bunga edelweis yang kaku.
5		Kain Taffeta Beads	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran 2,5cm, lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> . Beads yang digunakan berwarna kuning dan berukuran 4mm. Tekstur kain taffeta yang kaku menampilkan hasil yang mendekati dengan karakteristik bunga edelweis
6		Kain Taffeta	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran bentuk 0,5cm. Beads yang digunakan berwarna kuning dan berukuran 4mm. Hasil mendekati visual bunga



				edelweis Jawa hasil budidaya.
--	--	--	--	-------------------------------



Kesimpulan dari tabel eksplorasi lanjutan di atas adalah modul bunga edelweis sudah terlihat lebih mirip dengan bunga edelweis. Teknik yang dilakukan adalah pemotongan bahan kain menjadi bentuk kelopak bunga edelweis dengan *laser cut*, lalu dilakukan *layering* dan *beading* dengan *beads* berwarna kuning. Untuk bentuk bunga edelweis budidaya, teknik pembentukan ditambah dengan dipanaskan menggunakan bolder korsase sehingga bentuknya lebih terlihat seperti bunga edelweis hasil budidaya.

3.3 Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi terpilih adalah eksplorasi yang dijadikan sebagai *embellishment* pada *modest wear* dengan siluet baju kurung beserta komposisi sesuai sketsa yang sudah terpilih.

Tabel 5 Eksplorasi Terpilih

No	Gambar	Material	Teknik	Keterangan
1		Kain Taffeta	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran bentuk 5cm, lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> . <i>Beads</i> yang digunakan berwarna kuning gelap dan berukuran 6mm. Tekstur kain taffeta yang kaku menampilkan hasil yang mendekati dengan karakteristik bunga edelweis yang kaku.
2		Kain Taffeta	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran 5cm, lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> . <i>Beads</i> yang digunakan berwarna kuning dan berukuran 4mm. Tekstur kain taffeta yang kaku menampilkan hasil yang mendekati dengan karakteristik bunga edelweis yang kaku.

3		Kain Taffeta	<i>Laser Cut Layering Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran 2,5cm, lalu dilakukan <i>layering</i> serta <i>beading</i> . <i>Beads</i> yang digunakan berwarna kuning dan berukuran 4mm. Tekstur kain taffeta yang kaku menampilkan hasil yang mendekati dengan karakteristik bunga edelweis yang kaku.
4		Kain Taffeta	<i>Laser Cut Layering Pemanasan dengan bolder korsase Beading</i>	Eksplorasi dilakukan dengan teknik <i>laser cut</i> pada kain taffeta dengan ukuran bentuk 0,5cm. Lalu dilakukan <i>layering</i> sebanyak tiga (3) <i>layer</i> dengan jahit tangan serta dipanaskan dengan bolder korsase agar lebih menampilkan visual bunga edelweis Jawa hasil budidaya. <i>Beads</i> yang digunakan berwarna kuning dan berukuran 4mm. Hasil telah mendekati visual bunga edelweis Jawa hasil budidaya.

Kesimpulan dari tabel eksplorasi lanjutan di atas adalah terdapat empat (4) modul *embellishment* yang telah mendekati bentuk bunga edelweis *Leontopodium Alpinum* dan bunga edelweis Jawa yaitu *Anaphalis Javanica*. Empat (4) modul terpilih yang diaplikasikan pada *modest wear* adalah sebagai berikut:

1. Modul dengan dua (2) *layer* berukuran 5cm dengan *beads* berwarna kuning berukuran 6mm.
2. Modul dengan dua (2) *layer* berukuran 5cm dengan *beads* berwarna kuning berukuran 4mm.
3. Modul dengan dua (2) *layer* berukuran 2,5cm dengan *beads* berwarna kuning berukuran 4mm.

Modul dengan tiga (3) *layer* berukuran 0,5cm dengan *beads* berwarna kuning berukuran 4mm.

3.4 Konsep Perancangan

Konsep dari produk tugas akhir ini berjudul “Lush Edelweiss”. “Lush” diambil dari Bahasa Inggris yang artinya subur, sedangkan “Edelweiss” diambil dari Bahasa Inggris yang artinya bunga edelweis. Makna dari konsep ini adalah menampilkan visualisasi bunga edelweis yang tumbuh subur di pegunungan. Konsep ini menampilkan visualisasi campuran antara bunga Edelweis dari Swiss dan bunga Edelweis Indonesia. *Style modest wear* yang dirancang adalah *Romantic Classic*.

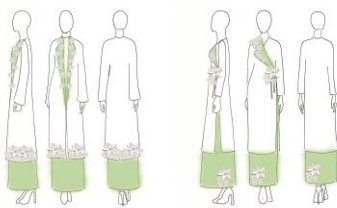
Konsep Imageboard dari “Lush Edelweiss” mengambil bentuk lurus seperti siluet *modest wear* baju kurung. Warna yang diambil adalah warna putih yaitu warna dari bunga edelweis dan warna hijau dari batang dan daun serta habitat tempat bunga edelweis tumbuh.



Gambar 1 Image Board

3.5 Sketsa Produk

Sketsa dibuat dengan mempertimbangkan siluet busana, warna, serta komposisi peletakkan *embellishment* pada *modest wear*. Siluet *modest wear* diambil dari siluet baju kurung yang lurus, longgar, serta terdiri dari dua (2) bagian atau *two pieces*. Warna putih pada busana diambil dari warna bunga edelweis, sedangkan warna hijau diambil dari warna batang bunga edelweis. Komposisi dilakukan dengan menggunakan prinsip desain, yaitu keseimbangan dan irama.



Gambar 2 Sketsa Terpilih



Gambar 3 Sketsa Terpilih

3.6 Proses Produksi

Proses produksi dilakukan secara bertahap mulai dari pembuatan modul-modul bunga edelweis, penjahitan *modest wear*, hingga pemasangan *embellishment* bunga edelweis pada *modest wear*.



Gambar 4 Proses Laser Cut, Layering, dan Beading



Gambar 5 Proses Pola, Pemotongan Bahan, dan Penjahitan



Gambar 6 Modest Wear 1 dan 2

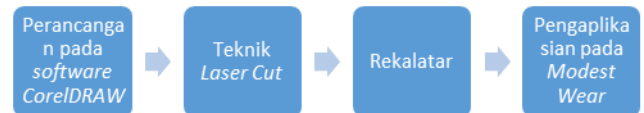


Gambar 7 Modest Wear 3 dan 4

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tugas akhir yang berjudul “Pengaplikasian Teknik *Laser Cut* sebagai *Embellishment* pada *Modest Wear*” ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaplikasian teknik *laser cut* sebagai *embellishment* pada *modest wear* dilakukan dengan eksplorasi bentuk bunga edelweis terlebih dahulu dengan menggunakan *software CorelDRAW*. Setelah dirancang pada *CorelDRAW*, dilakukan teknik *laser cut* pada material lalu dijadikan suatu modul *embellishment*. Jika digambarkan dalam bagan, proses pembuatan satu modul *embellishment* adalah sebagai berikut:



Gambar 12 Bagan Proses Perancangan

Setelah kain melalui proses *laser cut*, dilakukan teknik rekalatar yaitu *layering* serta *beading* pada modul bunga, lalu dibentuk menjadi lebih melengkung menggunakan bolder korsase untuk modul yang paling kecil. Modul *embellishment* yang sudah jadi kemudian diaplikasikan satu persatu pada *modest wear*. *Embellishment* bentuk bunga yang telah ada di pasar umumnya menggunakan teknik bolder korsase atau pemotongan manual menggunakan gunting. Namun, dengan proses ini, maka *embellishment* bentuk bunga yang dihasilkan berbeda dari yang telah ada di pasar, karena pembentukan modulnya melalui proses *laser cut*.

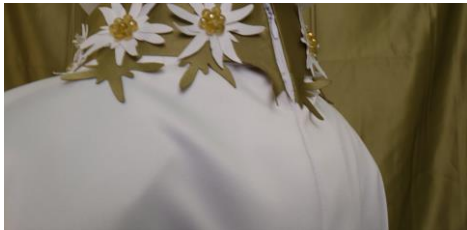
2. Pengaplikasian *embellishment* pada *modest wear* menggunakan teknik jahit manual satu persatu dan dikomposisikan dengan prinsip desain, yaitu keseimbangan dan irama. Tahapan pengaplikasian *embellishment* pada *modest wear* adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan modul *embellishment* yang telah siap untuk diaplikasikan.
- b. Mempersiapkan *modest wear* yang akan diaplikasikan *embellishment* pada manekin.
- c. Mengaplikasikan *embellishment* sesuai dengan yang telah ada di sketsa beserta komposisinya.
- d. Menjahit modul satu persatu menggunakan teknik jahit manual.
- e. Melakukan *finishing* dengan rapi dan teliti.

3. Visualisasi bentuk bunga edelweis dilakukan dengan teknik *laser cut* dan dirangkai dengan jahit manual. Teknik tambahan yang diaplikasikan untuk membuat visualisasi bunga edelweis adalah bolder korsase, *layering*, dan *beading* dengan jahit manual. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa *modest wear* dapat digunakan baik muslim maupun keyakinan lainnya karena *modest* itu sendiri memiliki arti sederhana, sopan, dan menutup sebagian besar tubuh. Di Indonesia, *modest wear* sering digunakan oleh



Gambar 8 Pemasangan *Embellishment* pada *Modest Wear*



Gambar 9 Pemasangan *Embellishment* pada *Modest Wear*

3.7 Visualisasi Produk

Produk akhir dari penelitian ini berupa empat (4) busana *modest wear two pieces* dengan *embellishment* bentuk bunga edelweis yang dibentuk dengan teknik *laser cut*.



Gambar 10 *Modest Wear* 1 dan 2



Gambar 11 *Modest Wear* 3 dan 4

muslim karena mayoritas penduduknya yang beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Angus, E., Baudis, M., Woodcock, P. (2015): *A Visual Resource for Terms, Techniques and Styles, The Fashion Dictionary*, London, 256.
- Genova, A. dan Moriwaki, K. (2016): *A Guide to Materials and Applications, Fashion & Technology*, New York, 158-159.
- Perancangan Busana *Modest Wear* dengan Inspirasi Baju Kurung dan Ornamen Pucuk Rebung, data diperoleh melalui situs internet: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/146709/slug/perancangan-busana-modest-wear-dengan-inspirasi-baju-kurung-dan-ornamen-pucuk-rebung.html>. Diunduh pada tanggal 26 Mei 2019.
- A History of Laser Cutting*, data diperoleh melalui situs internet: <https://www.spilasers.com/application-cutting/a-history-of-laser-cutting/>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019.
- The Principles of Design*, data diperoleh melalui situs internet: <http://www.j6design.com.au/6-principles-of-design/>. Diakses pada 5 April 2019.
- Color Theory: A Beginner's Guide to the Basics*, data diperoleh melalui situs internet: <https://designstudio.com/color-theory-basics/>. Diakses pada 28 Maret 2019.
- Laser Cutting and Engraving Textiles*, diperoleh melalui situs internet: <https://www.troteclaser.com/en/knowledge/faqs/how-to-laser-cut/>. Diakses pada 20 Februari 2019.
- The Chemistry and Pharmacology of Edelweiss: A Review*, diakses melalui situs internet: https://www.researchgate.net/publication/305361385_The_chemistry_and_pharmacology_of_Edelweiss_a_review. Diakses pada tanggal 3 Juli 2019.
- Edelove* : Perancangan Busana *Ready-to-Wear Deluxe* dengan Inspirasi Edelweis dan Cerita Mitos Di Balik Edelweis, diakses melalui situs internet: <https://repository.maranatha.edu/16844/>. Diunduh pada tanggal 24 April 2019.